

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi dalam suatu negara sangat penting, karena pembangunan ekonomi bertujuan untuk mewujudkan ekonomi yang handal dan mandiri. Pembangunan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, adil dan merata. Pembangunan ekonomi juga tidak pernah lepas dari kondisi kesejahteraan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan menjadi masalah sehari-hari bagi masyarakat, yaitu tentang pendapatan yang diterima masyarakat untuk dibelanjakan guna memenuhi kebutuhan.

Pendapatan suatu daerah dapat menggambarkan bagaimana keadaan ekonomi di daerah tersebut. Indonesia telah menggunakan sistem otonomi daerah sesuai Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, yang berarti pemerintah daerah berhak mengatur anggaran pendapatannya sendiri. Penyusunan anggaran pendapatan daerah harus sesuai dengan potensi sumberdaya yang dimiliki daerahnya. Perhitungan pendapatan daerah dapat diperoleh berdasarkan dari pendekatan produksi barang dan jasa di wilayah dan periode tertentu, atau lebih sering disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kontributor penyumbang PDRB terdiri dari sembilan sektor. Salah satu kontributornya adalah dari sektor industri pengolahan.

commit to user

Seiring dilaksanakannya otonomi daerah, maka pengembangan industri pengolahan di Kota Tegal perlu lebih diintensifkan. Industri pengolahan di Kota Tegal adalah sektor ekonomi yang pergerakannya sangat mempengaruhi kondisi ekonomi Kota Tegal.

Berdasarkan tabel 1.1, kontribusi industri pengolahan di Kota Tegal pada tahun 2011 sebesar Rp. 579.782.000.000,00. Namun kontribusi tersebut masih berada di bawah sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang mencapai Rp. 650.365.000.000,00.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tegal Tahun 2011
(Juta Rupiah)

No	Sektor Industri	2011
1.	Pertanian	239.392
2.	Pertambangan dan Galian	0,00
3.	Industri Pengolahan	579.782
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	84.803
5.	Bangunan	361.625
6.	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	650.365
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	313.177
8.	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	289.539
9.	Jasa-Jasa	328.292
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		2.846.975

Sumber: Kota Tegal Dalam Angka 2011

Kontribusi sektor industri pengolahan di Kota Tegal yang menempati urutan terbesar kedua ini, didominasi oleh usaha skala mikro, kecil, dan menengah dengan penyerapan tenaga kerja terbanyak dibandingkan industri besar. Adapun jumlah usaha mikro, kecil dan menengah semua sektor di Kota Tegal berdasarkan keterangan dari Diskopumkperindag Kota Tegal adalah

commit to user

34.308 unit. Berdasarkan Tabel 1.2, jumlah unit usaha skala kecil menengah mencapai 1.512 unit dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 11.102 orang.

Tabel 1.2
Jumlah dan Tenaga Kerja Industri Pengolahan di Kota Tegal Tahun 2011 (Unit & Orang)

Skala Industri	Jumlah	Tenaga Kerja
Besar	39	569
Kecil Menengah	1.512	11.102

Sumber: Kota Tegal Dalam Angka 2011

Perbandingan pada Tabel 1.2 menunjukkan peran penting Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai penggerak utama dalam industri pengolahan di Kota Tegal. Berdasarkan tabel 1.3, kontribusi UMKM terhadap pendapatan industri pengolahan di Kota Tegal mencapai Rp. 311,6 milyar tumbuh dari angka Rp. 203,7 milyar pada tahun 2007 sebesar 52,98%.

Tabel 1.3
Kontribusi UMKM pada Nilai dan Pertumbuhan PDRB ADHB Sektor Industri Pengolahan Kota Tegal 2007-2011 (rupiah & %)

Industri	2007	2008	2009	2010	2011	%
UMKM	203.721.160.818	227.089.011.638	253.388.838.872	280.978.449.395	311.672.188.809	52,98%
Mikro	116.222.399.311	130.317.441.580	146.421.040.948	164.433.491.159	184.489.540.592	58,73%
Kecil	37.606.385.580	41.628.871.645	45.847.514.190	49.588.277.205	37.606.385.580	42,91%
Menengah	49.892.375.927	55.142.698.413	61.120.274.038	66.956.681.030	73.435.617.654	47,88%

Sumber: Diskopumkperindag Kota Tegal, diolah.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah itu sendiri merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan dan badan usaha perorangan, atau badan usaha dengan kriteria masing-masing. Kriteria Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah didasarkan pada nilai

kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan (Undang-undang Nomor 20, 2008: 2).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pendapatan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara (Undang-undang Nomor 20, 2008:2).

Pentingnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial di dalam negeri, seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, jumlah pengangguran yang besar, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata, serta masalah urbanisasi dengan segala macam aspek negatifnya. Artinya, keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diharapkan dapat memberi suatu kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah tersebut di atas (Tulus Tambunan, 2000: 154).

Krisis moneter sangat mengguncang kegiatan ekonomi di Indonesia, contohnya ketika krisis moneter tahun 1997. Inflasi atau kenaikan harga barang kebutuhan termasuk bahan baku menghambat produktivitas semua

perusahaan di Indonesia. Lain halnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), di saat itu UMKM menunjukkan keunggulannya bertahan di tengah krisis yang terjadi. Ketahanannya terjadi baik dari segi penawaran maupun segi permintaan (Tulus Tambunan, 2002:13-14).

Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya (Meilia, 2010:2).

Kesejahteraan usaha mikro kecil menengah menjadi bahan pembicaraan, tentang bagaimana pendapatan usahanya dapat bertambah. Hal ini menarik untuk dikaji, mengingat Indonesia adalah negara berkembang yang banyak terdapat pengusaha kecil dalam kegiatan ekonominya. Dukungan dari pemerintah sangat diharapkan oleh pengusaha kecil, supaya usahanya dapat tumbuh lebih besar dan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rakyat Indonesia (Salman, 2009:1).

Adapun tentang masalah yang dihadapi UMKM dalam kegiatan produksinya. UMKM pada umumnya mengalami keterbatasan pada struktur permodalan dalam modal kerja atau modal investasi, permasalahan pemasaran yang pada umumnya terjadi keterbatasan untuk memperluas pemasaran dan memperoleh peluang pasar, permasalahan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) berkualitas, permasalahan kesulitan memperoleh bahan baku yang berkualitas dengan harga terjangkau, teknologi

yang digunakan pada umumnya masih menggunakan teknologi sederhana (Tulus Tambunan, 2002:73-80).

Pentingnya peran UMKM dan permasalahan yang dihadapi UMKM yang sudah disebutkan di atas, maka eksistensi dan kekuatan UMKM di Kota Tegal perlu dibina untuk meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM, serta membantu meningkatkan kontribusi UMKM industri pengolahan di Kota Tegal terhadap PDRB. Para pelaku UMKM perlu mengetahui hal-hal yang mempengaruhi peningkatan pendapatannya, sehingga diharapkan mereka dapat mengelola perusahaannya dengan lebih efektif dalam meningkatkan pendapatannya dengan mengambil kebijakan yang tepat.

Berdasarkan masalah uraian yang disimpulkan di atas, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil suatu topik, yaitu **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) INDUSTRI PENGOLAHAN DI KOTA TEGAL”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan pokok permasalahan pada pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor pendidikan, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan modal usaha secara individu mempengaruhi tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Tegal?

2. Apakah faktor pendidikan, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan modal usaha secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Tegal?
3. Apakah faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas bahwa penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan besar modal usaha secara individu terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Tegal.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan besar modal usaha secara bersama-sama terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Tegal.
3. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

2. Sebagai referensi serta menambah pustaka dalam bidang dan masalah pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
3. Bagi peneliti ini merupakan penerapan dari ilmu yang didapat selama kuliah.

